

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sudaryono (dalam Sutedi, 2011 hlm.53) menyatakan bahwa metode adalah cara yang harus dilaksanakan, teknik adalah cara melaksanakan metode, sedangkan instrument adalah alat yang digunakan. (Sutedi, 2011 hlm.53) mengutarakan bahwa fungsi metode adalah untuk memperlancar pencapaian tujuan secara lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai insrtumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Djajasudarma (2016: hlm 14) menjelaskan, penelitian kualitatif jelas menggunakan metode kualitatif sehubungan dengan pertimbangan : (1) penyesuaian metode kualitatif lebih mudah dibandingkan kenyataan yang kompleks; (2) metode ini menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; (3) metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman-penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Pada metode ini penulis akan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu metode yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2011:58)

Djajasudarma (2006:1) menjelaskan bahwa metode didalam penelitian linguistic harus dipertimbangkan dari dua segi, segi penelitian sendiri mencakup pengumpulan

data beserta cara teknik serta prosedur yang ditempuh, segi lain adalah metode kajian (analisis) yang melibatkan pendekatan (teori) sebagai alat analisis data penelitian. Dalam menentukan metode penelitian, kesesuaian antara masalah dan metode penelitian sangatlah penting. Oleh karena itu penulis harus pandai dan tepat dalam menentukan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian pun mempunyai metode tersendiri yang menjadi karakter penelitiannya meskipun didalamnya akan kita temukan sifat intinya yaitu pemecahan masalah.

Sudaryanto (dalam Muhammad, 2011 : hlm 206) mengutarakan bahwa untuk menyediakan data, secara umum ada dua metode yaitu metode simak dan metode cakap. Metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa dan disejajarkan dengan metode pengamatan dalam penelitian dalam penelitian antropologi atau sosial. Sedangkan metode pengamatan dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian. Berikut adalah penjelasan mengenai metode simak dan metode cakap.

Berikut ini adalah metode simak sebagai berikut :

3.1.1 Metode Simak

Sudaryanto (2011: 207) mengutarakan bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan cara menyadap. Untuk mendapatkan data, peneliti menyadap penggunaan bahasa atau dialog dari seorang kepada orang lain. Metode simak teknik dasar sadap dapat dijalankan dengan empat teknik lanjutan sebagai berikut.

a. Teknik Simak Libat Cakap

Ciri khas teknik simak libat cakap adalah partisipasi peneliti diakui dan disadari oleh mitra tutur. Yang disadap bukan isi pembicara melainkan penggunaan bahasa mitra wicara. Peneliti hanya menyadap bahasa yang digunakan oleh mitra tutur, bukan pesan atau isi pembicaraannya.

b. Teknik Simak Bebas Cakap

Dalam teknik simak bebas cakap peneliti hanya menjadi pengamat atau penyimak. Peneliti tidak ikut angkat bicara sama sekali dengan mitranya. Teknik ini sangat mungkin dilakukan bila data penelitiannya adalah data tertulis atau dokumen dan

peneliti hanya mendengar percakapan dua orang atau lebih. Jenis bahasa yang datanya sangat mungkin diterapkan pada teknik simak bebas cakup adalah bahasa ibu, bahasa asing atau terasing, dan bahasa kuno.

c. Teknik Rekam

Ketika salah satu teknik diatas digunakan, penelitian dapat juga menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik rekam. Peneliti merekam menggunakan alat rekam yang telah disediakan oleh peneliti. Ini dilakukan agar data dapat diawetkan untuk ditranskrip baik secara fonetik, fonemis, maupun ortografis.

d. Teknik Catat

Selain menggunakan teknik rekam untuk menjalankan metode simak, peneliti dapat menggunakan teknik catat atau *taking note method*. Pencatatan dapat dilakukan pada kartu data yang telah disediakan. Setelah dilakukan pencatatan, peneliti melakukan klasifikasi atau pengelompokan. Penggunaan teknik catat ini sangat fleksibel. Bila teknik sadap sebagai teknik dasar dengan teknik simak libat cakup sebagai teknik lanjutan dipakai, peneliti dapat langsung mencatat data yang diperoleh.

Berikut ini adalah merode cakup sebagai berikut

3.1.2 Metode Cakup

Sudaryanto (dalam Muhammad, 2011 : 212) mengutarakan bahwa dalam metode cakup atau percakapan terjadi kontak antara peneliti dan penutur. Percakapan dalam metode ini melibatkan tiga hal yaitu,percakapan dua partisipan, peneliti dan penutur. Metode ini sejajar dengan metode wawancara dalam penelitian ilmu sosial dan antropologi. Berikut adalah teknik-teknik yang ada dalam metode cakup.

a. Teknik Cakup Semuka

Kegiatan untuk memancing seseorang untuk berbicara dilakukan pertama-tama dengan percakapan langsung, tatap muka atau bersemuka. Peneliti menyadari percakapan dan pelan-pelan tapi pasti menggiring mitra wicara untuk mendapatkan data selengkap-lengkapnyanya. Peneliti dan narasumber menjadi instrument penelitian

dalam teknik ini. Orang yang diwawancarai menjadi sumber informasi, pemberi informasi dan pembantu peneliti untuk memperoleh data yang disediakan untuk dianalisis. Narasumber ini merupakan alat untuk memperoleh data dan menyadari bahwa peneliti menghendaki bahasanya.

b. Teknik Cakap Tansemuk

Selain percakapan langsung, metode cakap juga dapat diejawantahkan dengan percakapan tidak langsung secara tertulis. Jadi peneliti tidak bertemu langsung dengan informan. Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sehingga perannya sebagai instrumen tergantikan dengan instrumen lain, misalnya angket.

c. Teknik Rekam

Dalam menyediakan data dengan metode cakap, peneliti diperbolehkan menggunakan teknik cakap semuka yang diiringi oleh teknik rekam. Dengan teknik ini peneliti merekam yang telah disediakan peneliti. Ini dilakukan agar data yang direkam dapat ditranskripsikan, baik secara fonetik, fonemis, dan otografis.

d. Teknik Catat

Metode cakap dapat dijalankan dengan teknik catat atau *taking note method*. Pencatatan dapat dilakukan pada kartu data yang telah disediakan. Setelah pencatatan dilakukan, peneliti melakukan klasifikasi atau pengelompokan. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis memilih metode yang dianggap tepat untuk penelitian ini yaitu metode simak dengan teknik simak bebas cakap diiringi dengan teknik catat.

3.2 Populasi Dan Sampel

Sutedi (2011 : hlm 179) menyatakan bahwa data penelitian bisa bersumber dari manusia atau bukan manusia. Manusia yang dijadikan sebagai sumber data disebut dengan populasi penelitian, kemudian sebagian dari populasi tersebut yang dianggap

bisa mewakili seluruh karakterter dari populasi yang dapat dipilih untuk dijadikan subjek penelitian.

Teknik pengambilan sampel ada beberapa ada beberapa macam dan dibawah ini akan dijelaskan mengenai hal tersebut.

a. Teknik Random

Sesuai namanya teknik ini dikenal dengan teknik secara acak. Artinya, kita bisa memilih sampel dari populasi dengan cara acak seperti dengan mengundi dan sebagainya. Teknik ini hanya bisa dilakukan jika populasinya dianggap memiliki karakter sama atau mendekati homogeny dengan jumlah yang relatife banyak.

b. Teknik Stratifikasi

Teknik penyampelan ini digunakan bila karakter populasinya berlapis atau bervariasi. Sampel ditentukan berdasarkan tingkatan yang ada dalam karakter tersebut, bisa dalam bentuk presentase atau cara lainnya.

c. Teknik Purposif

Teknik penyampelan secara purposive merupakan pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud atau tujuan tertentu yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

d. Teknik Area

Teknik penyampelan berdasarkan wilayah dilakukan berdasarkan pembagian wilayah yang menjadi skrup penelitian yang dianggap mewakili.

e. Teknik Sampel Berlapis

Teknik ini dilakukan terhadap sampel yang telah ditetapkan karena data tidak masuk, disusul dengan cara wawancara. Jadi teknik ini merupakan cara pengambilan data yang dilakukan dua kali.

f. Teknik Sampel Sistematis

Teknik ini dilakukan seperti cara random, tetapi sampelnya dipilih berdasarkan sistematika tertentu seperti hanya memilih nomor ganjil atau genap saja.

g. Teknik Kuota

Teknik ini dilakukan berdasarkan kuota dari setiap wilayah atau karakter populasi.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, penulis memilih teknik penyampelan purposif karena penulis memiliki tujuan untuk meneliti situasi dan peran saat *keigo* digunakan dalam sebuah drama. Drama yang digunakan didalamnya harus terdapat dialog-dialog yang menggunakan *keigo* oleh karakter yang ada dalam drama tersebut. Berdasarkan hal tersebut penulis menjadikan Drama yang berjudul *Good Doctor* dan semua karakter dalam drama tersebut dijadikan populasi atau sampel untuk penelitian ini.

3.3 Pengumpulan Data

Sugiyono (2015:hlm, 244) mengutarakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai cara. Bila dilihat dari settingannya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting) pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain

a. Sumber Data

Menurut Sutedi (2011:179) menyatakan bahwa data penelitian dapat bersumber darimanusia atau bukan manusia. Data dalam penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber yang disebut data, dan dalam kajian linguistik sifatnya dapat bersifat lisan dan tertulis (Nadar,2009:107). Drama dalam penelitian ini, dapat dijadikan sumber data lisan yang tidak natural. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penggunaan *keigo* yang ditinjau dari segi sosiolinguistik.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdapat dua jenis yaitu berupa tes dan non tes. Dalam kegiatan pengumpulan data, instrumen non tes ada beberapa macam seperti angket, wawancara, observasi, skala, dan format data. Adapun penelitian ini termasuk pada penelitian berupa non tes. Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan

atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Data penelitian adalah sejumlah informasi penting yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian melalui prosedur pengelolaannya. Dalam penelitian kebahasaan yang juga merupakan penelitian kualitatif instrumennya bisa berupa alat seperti format data, alat perekam dan sebagainya, bahkan peneliti sendiri bisa bertindak sebagai instrumen penelitian, karena ia terjun langsung dalam menghimpun data dari lapangan (Sutedi, 2011:155-156)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan “Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2015: 83) Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan menonton drama *Good Doctor* yang bersangkutan dengan aspek-aspek *keigo* yang ada didalamnya.

b. Observasi

Pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan oleh pengumpul data terhadap gejala/peristiwa yang diselidiki pada obyek penelitian (Narimawati, 2008:63). Observasi yang dilakukan selama penelitian adalah dengan cara menyimak penggunaan *keigo* yang ada, mengumpulkan percakapan drama yang bersangkutan, mengidentifikasi dan mengkaji aspek-aspek kebahasaan yang mengandung unsur *keigo*.

3.5 Analisis Data

Bodgan (dalam sugiyono, 2-15: hlm.244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan

dengan mengorganisasikan data, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan pada orang lain.

Langkah-langkah analisis data yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah.

- a) Mentranskripkan kedalam tulisan percakapan yang mendukung *keigo* yang terdapat pada drama *Good Doctor* .
- b) Mengkaji percakapan yang mengandung *keigo* dalam data yang telah di transkripkan.
- c) Mengklasifikasikan data yang telah di transkripkan sesuai dengan jenis *keigo* yaitu *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*
- d) Menganalisis dan menjelaskan penggunaan *keigo* yang ada dalam data, menjelaskan situasi terjadi saat *keigo* di gunakan dan menjelaskan peran *keigo* yang muncul dalam percakapan dengan lawan bicara di drama *Good Doctor*.
- e) Menghitung jumlah *keigo* berdasarkan jenisnya untuk menentukan penggunaan *keigo* apa saja yang sering muncul dalam drama *Good Doctor*
- f) Membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh.